

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF
DI SLB SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Noven Anugerah Bahagia
NIM 16601241089

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF
DI SLB SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020**

Oleh:

Noven Anugerah Bahagia
NIM.16601241089

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Juni 2020. Pengumpulan data menggunakan teknik survei menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas adaptif Kabupaten Bantul dengan jumlah total yaitu berjumlah 26 guru. Sampel pada penelitian ini adalah dengan mengikuti pertemuan semua anggota populasi atau individu menjadi sampel yang memperoleh 26 guru. Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan 34 butir pernyataan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarluaskan angket menggunakan *google form*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul dapat diketahui kategori sangat baik sebanyak 3 orang (11,5%), baik 11 orang (42,3%), kurang baik 11 orang (42,3%), tidak baik 1 orang (3,8%).

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran, Penjas Adaptif.

**THE IMPLEMENTATION OF 2013 ON TOWARDS THE APPLICATION OF
ADAPTIVE PHYSICAL EDUCATION LEARNING AT SLB IN BANTUL
REGENCY YEAR 2020**

By:

Noven Anugerah Bahagia
NIM.16601241089

ABSTRACT

This study aims to get to know the implementation of the 2013 on towards the application of adaptive physical education learning at SLB in Bantul Regency in 2020.

This research used a quantitative descriptive method which was conducted on June 2020. Additionally, the data collection used survey techniques using a questionnaire. The population in this study were all adaptive physical education teachers in Bantul Regency with a total of 26 teachers. Meanwhile, the sample in this study was including all members of the population or individuals which were the 26 teachers. The variable in this study was the implementation of the 2013 on towards the application of adaptive physical education learning in SLB in Bantul Regency. In addition, the instrument in this study was a questionnaire with 34 statements. Data collection techniques used by using google form. The data analysis technique used quantitative descriptive.

The results of this study indicate that the implementation of the 2013 on towards the application of adaptive physical education learning at SLB in Bantul Regency can be known that the very good category for 3 people (11.5%), good 11 people (42.3%), less good 11 people (42.3%), and not good 1 person (3.8%).

Keywords: Implementation, Learning, Adaptive Physical Education.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Noven Anugerah Bahagia
NIM : 16601241089
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya orang atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 23 Juni 2020

Yang menyatakan,



Noven Anugerah Bahagia
NIM. 16601241089

LEMBAR PERSETUJUAN

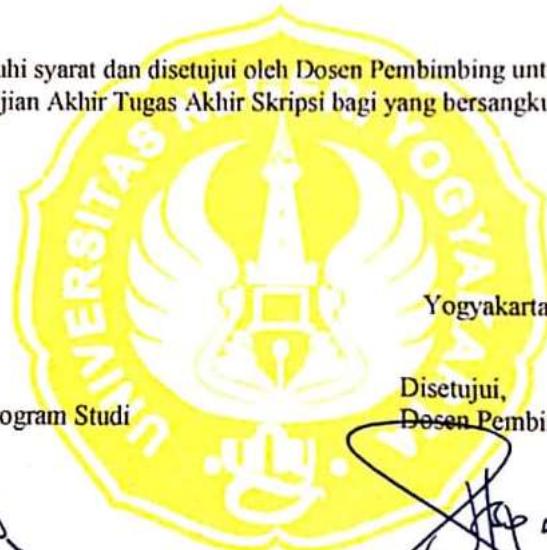
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SLB SE- KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020

Disusun oleh:

Noven Anugerah Bahagia
NIM. 16601241089

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 23 Juni 2020

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO
NIP.19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd
NIP.1965032520050110022

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SLB SE- KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020

Disusun oleh:

Noven Anugerah Bahagia
NIM. 16601241089

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 30 Juni 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		14 Juli 2020
Drs. F. Suharjana, M.Pd. Sekretaris Penguji		14 Juli 2020
Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Penguji 1		14 Juli 2020

Yogyakarta, Juli 2020
Fakultas Ilmu Kolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

1. Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan (Penulis).
2. Optimisme merupakan kepercayaan yang menuju pencapaian. Tidak ada yang bias dilakukan tanpa adanya harapan dan keyakinan. (Hellen Keller)
3. Ubahlah hidupmu dari hari ini. Jangan pernah bertaruh pada masadepan, kamu harus bertindak sekarang tanpa mendunda-nunda. (Simone de Deauvior)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Saya persembahkan karya ini untuk orang tua tercinta, Bapak Untung Bahagia dan Ibu Harjiyanti Etik yang selalu memberi do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti dan adik saya tercinta Pandu Pangestu Bahagia, yang selalu mendorong dan memberi dukungan satu sama lain setra seluruh keleuaraga saya, yang selalu memberi dukungan.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur atas kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implmentasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

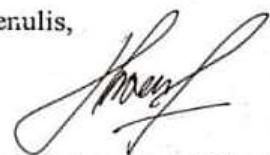
1. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M. Or., dan Bapak Pasca Tri Kaloka, S. Pd., M. Pd., selaku *expert judgement* instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh bapak/Ibu Dosen dan karyawan FIK UNY atas segala dukungan dalam ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada saya selama ini.

6. Kedua orangtua dan adik saya yang tak henti memanjatkan do'a untukku.
7. Bapak/Ibu guru SLB di Kabupaten Bantul yang sudah mau menjadi responden dalam Tugas Akhir Skripsi
8. Keluarga besar kelas PJKR C -2016, rekan seperjuangan yang selalu mendukung satu sama lain.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 23 Juni 2020

Penulis,



Noven Anugerah Bahagia

NIM. 16601241089

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Hakikat Kurikulum.....	10
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	18
3. Disabilitas	43
4. Sekolah Luar Biasa (SLB).....	46
B. Kajian penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berfikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	52
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53

D. Instrumen Penelitian.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi instrumen.....	55
Tabel 2. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien.....	59
Tabel 3. Skala Pengukuran Likert.....	60
Tabel 4. Pedoman Konversi Skala 4	60
Tabel 5. Data implementasi Kurikulum 2013 terhadp pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020.....	62
Tabel 6. implementasi Kurikulum 2013 terhadp pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020	63
Tabel 7. Data implementasi Kurikulum 2013 terhadp pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 untuk Indikator Prencanaan Pembelajaran.....	64
Tabel 8. Implementasi Kurikulum 2013 terhadp pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 untuk Indikator Prencanaan Pembelajaran	64
Tabel 9. Data implementasi Kurikulum 2013 terhap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 untuk Indikator Pelaksanaan Pembelajaran	66
Tabel 10. implementasi Kurikulum 2013 terhap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 untuk Indikator Pelaksanaan Pembelajaran	66
Tabel 11. Data implementasi Kurikulum 2013 terhap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 untuk Indikator Evaluasi Pembelajaran	67
Tabel 12. implementasi Kurikulum 2013 terhap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 untuk Indikator Evaluasi Pembelajaran.....	68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 2. implementasi Kurikulum 2013 terhadp pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020.....	63
Gambar 3. Diagram implementasi Kurikulum 2013 terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 untuk Indikator Prencanaan Pembelajaran...	65
Gambar 4. Diagram implementasi Kurikulum 2013 terhadp pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 untuk Indikator Pelaksanaan Pembelajaran..	67
Gambar 5. Diagram implementasi Kurikulum 2013 terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 untuk Indikator Pelaksanaan Pembelajaran..	68

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	78
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	79
Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian.....	80
Lampiran 4. Surat Keterangan Dari Sekolah	84
Lampiran 5. Surat Permohonan Expert Judgement.....	89
Lampiran 6. Angket Penelitian.....	93
Lampiran 7. Instrumen Hasil Penelitian.....	96
Lampiran 8. R Tabel	99
Lampiran 9. Validitas Instrumen.....	100
Lampiran 10. Reliabilitas Instrumen.....	102
Lampiran 11. Dokumentasi.....	103

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal utama untuk memajukan generasi muda atau generasi penerus bangsa. Pelaksanaan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Karena kurikulum merupakan penggerak agar terlaksananya pendidikan yang akan dicapai nantinya (Mahmuda, 2015). Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 19 menjelaskan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Dalam pelaksanaanya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah maupun pihak-pihak yang terkait. Bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, persiapan, diferensiasi, pemilihan, dan diagnostik. Pada dasarnya kurikulum ialah suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen, dari kurikulum tersebut guru membuat materi/bahan ajar untuk peserta didik, namun belum sepenuhnya menerapkan pedoman untuk mengembangkan karakter bahan ajar yang ditulis di Kementerian Nasional Pendidikan.

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan revisi dari kurikulum 2006 kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berbasis sains. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi Indonesia yang cerdas, dengan sistem siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk membuat peserta didik agar dapat melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempersentasikan yang mereka ketahui dalam penerimaan informasi materi pembelajaran. Objek yang menjadi pembelajaran dalam penyempurnaan kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Kurikulum 2013 ini lebih menekankan kepada 3 aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotor), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Dengan begitu dapat melahirkan peserta didik yang kreatif, inovatif dan produktif. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya namun ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan antara soft skill dan hard skill yang melibatkan aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Salah satu pengembangan dari kurikulum 2013 dalam pendidikan dengan melalui pendidikan jasmani. Pendidikan Jasmani merupakan kegiatan olahraga yang di laksanakan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, keperibadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan pengembangan dan penggunaan

kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respons mental, emosional, dan social. Selain itu ada juga pendidikan jasmani khusus, pendidikan jasmani khusus adalah satu bagian khusus dalam pendidikan jasmani yang dikembangkan untuk menyediakan program bagi individu dengan kebutuhan khusus.

Penerapan kurikulum 2013 ini tidak hanya di sekolah reguler saja namun juga di sekolah luar biasa (SLB). Pendidikan tidak hanya didapatkan oleh anak normal saja, namun anak berkebutuhan khusus (ABK) juga berhak memperoleh pendidikan. ABK adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum lainnya. Anak ini dikatakan berkebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam dirinya. ABK merupakan anak yang memerlukan penanganan khusus terkait dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang di alamai anak. Mereka yang digolongkan pada anak yang berkebutuhan khusus dapat dikelompokan berdasarkan gangguan atau kelainan pada aspek fisik/motorik, kognitif, bahasa dan bicara, pendengaran, pengelihatan, serta sosial dan emosi. Tujuan kurikulum ABK ini sama juga halnya dengan kurikulum untuk anak normal lainnya yaitu sama-sama untuk membentuk perilaku peserta didik. Namun ada sedikit perbedaan untuk ABK yang mana anak pada evaluasinya. Pengembangan kurikulum 2013 untuk anak ABK disesuaikan dengan kemampuan anak dan jenis hambatan atau kekurangannya. Pada umumnya anak berkebutuhan khusus memerlukan layanan pendidikan yang berbeda dengan anak-anak normal lainnya. Layanan yang diberikan untuk ABK adalah layanan yang telah di terapkan oleh pemerintah melalui peraturan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009, pemerintah mencetuskan pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus untuk bisa belajar besama dengan anak lainnya di sekolah yang sama. Dalam pendidikan ABK mereka juga menggunakan kurikulum dalam pembelajaran, karena kurikulum sebuah rancangan pembelajaran mengenai proses pembelajaran untuk peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum bagi ABK tidak terlepas dari kurikulum yang ada. Tujuan kurikulum ABK sama juga halnya dengan kurikulum untuk anak normal lainnya yaitu saa-sama untuk memebentuk perilaku peserta didik. Namun ada sedikit perbedaan untuk ABK ini yang mana pada evaluasinya. Pengembangan kurikulum 2013 untuk ABK disesuaikan dengan kemampuan anak dan jenis hambatan atau kekurangannya. Dalam pendidikan jasmani di sebut juga dengan pendidikan jasmani adaptif.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (komperhensif) dan dirancang untuk menemukan dan memecahkan maalah dalam ranah psikomotor (Yani & Asep, 2013:8). Tujuan dari Pendidikan Jasmani Adaptif adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus secara baik. Menurut abdoellah (1996:3), dalam buku “Pendidikan Jasmani Adaptif” menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif di harapkan mampu membantu ABK agar dapat beraktivitas seperti anak-anak normal pada umumnya. Maka dari itu pendidikan jasmani adaptif sangat penting dan di perlukan untuk membantu perkembangan fisik, kesehatan kebugaran tubuh serta keterampilan ABK. Sehingga dalam garis besar kesesuaian kurikulum sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan penjas adaptif di Sekolah Luar Biasa

(SLB). Beberapa jenis-jenis ABK antara lain ada tuna rungu, tuna grahita, tuna daks, tuna netra, tuna wicara, tuna ganda dan tuna laras. Dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak dalam memperoleh pendidikan khususnya di bidang olahraga tentang pendidikan jasmani adaptif.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang terletak di bagian selatan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul memiliki 20 SLB yang terdiri dari 2 sekolah negeri dan 18 sekolah swasta dengan 26 orang guru penjas adaptif. Dalam peningkatan mutu pendidikan perlu adanya penyempurnaan kurikulum. Komponen yang penting dalam pendidikan tidak hanya guru, sarana dan prasarana, media, dan juga kurikulum. Kurikulum sangat penting, karena digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan dan yang menentukan mutu pendidikan. Akan tetapi Implementasi kurikulum di Kabupaten Bantul belum diketahui kesesuaianya dengan pedoman kurikulum yang ada.

Berkaitan dengan hal tersebut guru penjas adaptif harus bisa menerapkan proses pembelajaran menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, menata dan mensistesiskan informasi, selanjutnya mengkomunikasikan (5M) yang terdapat dalam kurikulum 2013. Selain itu dianjurkan menggunakan strategi proses pendekatan diantaranya inquiry, metode proyek, dan metode pemecahan masalah (Daryanto, 2014 23-29) sehingga peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, Hal ini sesuai dengan paradigma saintifik yang dianjurkan dalam kurikulum 2013. Namun pada kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebih aktif dari pada peserta didik. Selain itu pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan, masih terdapat pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif yang kurang sesuai dengan metode yang di susun didalam RPP. Untuk menujang proses pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif, guru diharapkan dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran penjas adaptif dengan baik dan menyenangkan. Namun pada kenyatanya pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, masih terdapat sarana dan prasarana yang belum dimanfaatkan secara maksimal guna menunjang proses pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif, hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa SLB di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru lebih aktif dari pada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung
2. Kurangnya guru dalam menerapkan RPP yang telah disusun pada pelaksanaan pemebalajaran.
3. Kurang maksimalnya guru dalam memanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.

4. Belum diketahuinya implementasi kurikulum 2013 Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan mengenai “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, setelah mengidentifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut : “Seberapa baikkah Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui ”Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih perkembangan pengetahuan.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
 - 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam pembelajaran penjas adaptif.
 - b. Bagi Guru Penjas

Dapat menjadikan bahan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif selanjutnya agar lebih efektif dan efisien.
 - c. Bagi Peneliti
 - 1) Dengan kegiatan ini peneliti mendapat mendapatkan ilmu dan wawasan baru terkait tentang implementasi kurikulum 2013 di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020.

2) Penelitian ini akan menghasilkan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan dan dapat juga sebagai bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan.

d. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- 2) Peserta didik akan terdorong untuk melakukan aktivitas yang di senanginya dan lebih tertarik dalam pembelajaran

e. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan serta ikut berperan mendukung anak untuk bermain dan beraktivitas melalui olahraga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kurikulum

a. Kurikulum 2013

Pengertian kurikulum menurut Rosdiani (2015: 11) bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005). Nasution (2008: 5) Menyatakan kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melaksanakan proses belajar-mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Secara konseptual, kurikulum adalah respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda penerus bangsa. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan kemampuan potensi dirinya dalam suatu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsa. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

Paendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan ajar yang dijadikan pedoman

dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 menekankan bahwa dalam pembelajaran ada peningkatan dan keseimbangan *softskill* dan *hardskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum bergerak secara dinamis mengikuti perubahan jaman, karena harus senantiasa relevan dalam menjawab kebutuhan manusia (pendidikan) yang berkembang dari masa ke masa.

Kurikulum sebagai program atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang mengajarkan berbagai kegiatan yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan ini Kurikulum 2013 adalah rancangan pembelajaran yang dibuat untuk mengembangkan potensi peserta didik, yang bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap (Kemendikbud 2013c). Kurikulum 2013 dikembangkan dengan melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara terpadu (Kemendikbud 2012). Langkah penguatan tata kelola Kurikulum 2013 terdiri atas: (1) menyiapkan buku pegangan pembelajaran, (2) menyiapkan guru supaya dapat memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan (3) memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran (Husama, 2013: 10).

b. Pengembangan Kurikulum 2013

Lunenburg (2011: 1-8) menyatakan pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang pada akhirnya menghasilkan rencana kurikulum. Pengembangan dan pergantian kurikulum pendidikan merupakan hal yang wajar.

Widodo (2012: 38-51) menyatakan pengembangan kurikulum yang menawarkan hasil dengan menambah lebih banyak mata pelajaran mewajibkan siswa membeli buku pegangan, dan prosedur penilaian tes diberlakukan kepada seluruh mata pelajaran akan menambah beban berat siswa. Kemendikbud (2012) menyatakan standar proses Kurikulum 2006 belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Buku acuan dan silabus pada Kurikulum 2006 ditetapkan sendiri oleh guru atau sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan, pengembangan kurikulum didefinisikan sebagai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang pada akhirnya menghasilkan rencana kurikulum. Selain itu juga menambah lebih banyak mata pelajaran mewajibkan siswa membeli buku pegangan, dan prosedur penilaian tes diberlakukan kepada seluruh mata pelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum diharapkan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik baik berupa waktu, tempat, maupun latar belakang peserta didik, yaitu:

- 1) Merencanakan, merancangkan, dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar.

- 2) Karateristik peserta didik.
- 3) Tujuan yang akan dicapai.
- 4) Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.

Bahan uji publik Kurikulum 2013 disebutkan perlunya pengembangan kurikulum dapat dijumpai pada penjelasan UU nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (Kemendikbud 2012). Dalam penjelasan pasal 35, UU nomor 20 tahun 2003 juga dijelaskan kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pengembangan secara seksama yang penting dalam rangka upaya penjas menuju arah bidang studi yang konsisten, logis, dan positif. Kurikulum senantiasa dapat berubah sesuai perkembangan jaman dan kebutuhan manusia. Yang mendasari ide kurikulum 2013 yaitu Pancasila, Tujuan pendidikan nasional, kemampuan, karakter, dan literasi. Landasan pengembangan kurikulum 2013 tertera pada rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2012-2014 Sektor Pendidikan yang berisi perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum serta tertera dalam instruksi presiden (INPRES) Nomor 1 tahun 2010 yang berisi tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional yaitu penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

a) Tantangan internal

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

b) Tantangan eksternal

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan ditingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Community, *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN Free Trade Area* (AFTA).

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal (Kemendikbud 2013a). Tantangan internal terkait tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan dan faktor perkembangan penduduk Indonesia. Tantangan eksternal berkaitan dengan tantangan masa depan, kompetensi yang diperlukan di masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka. Kemendikbud (2012) menerangkan tantangan masa depan yang mendasari

pengembangan kurikulum adalah adanya globalisasi, masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kecil dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu, investasi, dan transformasi pada sektor pendidikan, serta hasil *trends in internasional mathematics and science studi* (TIMSS) dan *program for internasional student assessment* (PISA) mengenai pendidikan Indonesia. Dalam bidang sains, matematika, dan membaca sekitar 95 % siswa Indonesia hanya dapat memecahkan soal dengan level kemampuan mengetahui dan mengaplikasikan. Data tersebut menunjukkan bahwa yang diajarkan dalam kurikulum Indonesia berbeda dengan yang distandarkan internasional.

Husamah dan Yanur (2013: 8) menyatakan pola pikir pengembangan kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

- 1) Standar kelulusan diturunkan dari kebutuhan.
- 2) Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran.
- 3) Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
- 4) Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
- 5) Semua pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Kemendikbud (2012) menyebutkan bahwa kompetensi masa depan yang perlu dikuasai antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, mampu menjadi warga

negara yang bertanggungjawab, mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda serta mampu hidup dalam masyarakat yang mengglobal.

Alasan pengembangan kurikulum yang lainnya yaitu fenomena negatif yang mengemuka hingga saat ini. Kemendikbud (2013d) menjelaskan fenomena tersebut antara lain perkelahian pelajar, narkoba, plagiatisme, korupsi, kecurangan dalam ujian, dan gejolak masyarakat. Fenomena negatif tersebut muncul akibat kurangnya karakter yang dimiliki oleh peseta didik. Permasalahan tersebut menuntut perlunya pemberian pendidikan karakter dalam pembelajaran di Indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh persepsi masyarakat yang menjadi alasan pengembangan kurikulum antara lain pembelajaran terlalu menitikberatkan pada kognitif, beban siswa terlalu berat, dan kurang bermuatan karakter.

Husamah dan Yanur (2013: 82) menyatakan setidaknya terdapat delapan permasalahan dalam kurikulum 2006, yaitu:

1. Konten kurikulum masih terlalu padat.
2. Kurikulum belum sepenuhnya kompetensi.
3. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
4. Kompetensi belum terakomodasi dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial.
6. Standar pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci.
7. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi dan belum secara tegas.

8. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci.

Permasalahan Kurikulum 2006 juga menjadi alasan pengembangan Kurikulum 2013. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melalui tingkat perkembangan anak. Selain itu kurikulum dinilai belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

c. Karakteristik dan Tujuan Kurikulum 2013

(Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013) Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan dengan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

Telah dijelaskan dalam permendikbud No 68 Tahun 2013, Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 menerangkan bahwa dalam menilai pembelajaran guru tidak hanya berorientasi pada hasil, namun pada proses pencapaian sasaran belajar, yang mana peserta didik mampu menguasai dan memahami yang telah dipelajarinya. Dimana proses penilaian dilaksanakan dengan berbagai cara.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan merupakan kata kerja yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan

oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar. (Gagne dan Briggs dalam Karwono dan Mularsih, 2017: 20). Pembelajaran memiliki makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Secara mikro, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif maupun sosio emosional secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Sedangkan secara makro, pembelajaran terkait dua jalur yaitu individu yang belajar dan penataan komponen eksternal (*target group analysis, content analysis, dan context analysis*) agar terjadi proses belajar pada individu yang belajar. (Karwono dan Mularsih, 2017: 20).

Menurut Suprihatiningrum (2013: 75), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan (metode, media, dan sarana prasarana) yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap, dan nilai agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Sedangkan Sanjaya dalam Suprihatiningrum (2013: 76) mengemukakan kata pembelajaran adalah terjemahan dari instruction, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media (cetak, elektronik, audio, visual) sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2010: 136) pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Djamarah dan Zain (2010: 1) pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan secara sistematis untuk memungkinkan terjadinya interaksi proses belajar agar peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara efektif dan efisien selain itu juga merupakan kegiatan yang di lakukan secara terencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang di harapakan. Guru bukan lagi sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran adalah upaya untuk memengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu metode untuk membantu terjadinya proses belajar agar menjadi efektif, efisien, dan terarah pada tujuan yang diharapkan. (Karwono dan Mularsih, 2017: 20).

c. Fungsi Pembelajaran

Fungsi dari pembelajaran pada dasarnya sebagai perangsang (*stimulus*) eksternal untuk membantu seseorang belajar, mengorganisasi dan mengintegrasikan sejumlah pengalaman baru ke dalam skema secara bermakna, sehingga terbentuk struktur kognitif yang dapat digunakan sebagai pengait informasi pada kegiatan belajar. (Karwono dan Mularsih, 2017: 22).

d. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Suprihatiningrum (2013: 85-92) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Siswa sering diistilahkan sebagai peserta didik, murid pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Pada hakikatnya, siswa adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang memiliki suatu kelebihan. Karakteristik siswa sangat penting untuk diketahui oleh pendidikan dan pengembang pembelajaran karena dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Karakteristik siswa yang perlu diperhatikan yaitu kemampuan, motivasi, perhatian, persepsi, ingatan, lupa, retensi, dan transfer.

2. Pendidik

Pendidik sering disebut juga sebagai pengajar, dosen, guru, pamong, pembimbing, atau widyaiswara. Pada hakikatnya, pendidik adalah seorang yang karena kemampuannya atau kelebihannya diberikan kepada orang lain melalui proses yang disebut pendidikan. Seorang pendidik harus mempunya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

3. Tenaga Nonpendidik

Tenaga nonpendidik meliputi tiga kelompok, yaitu pimpinan (pengelola), staf administrasi, dan tenaga bantu. Pimpinan bertugas mengelola dan mengendalikan lembaga pendidikan. Tenaga staf administrasi merupakan tenaga yang membantu secara administrasi pada masing-masing pengelola. Sedangkan tenaga bantu membantu tugas nonadministrasi, tetapi perannya sangat penting, seperti sopir, tukang antar surat, tenaga pembersih, dan pemotong rumput. Lembaga pendidikan dilengkapi dengan tenaga profesi, seperti pustakawan, laboran, dan teknisi.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan situasi dan kondisi tempat lembaga pendidikan itu berada. Situasi akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran meliputi keadaan masyarakat, iklim, dan keadaan alam. Semetara kondisi berkaitan dengan tempat lembaga pendidikan tersebut berada. Lingkungan ini akan sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan belajar. Seiring kemajuan teknologi, lingkungan dapat diciptakan sesuai yang dikehendaki untuk mendukung proses dan kegiatan pembelajaran.

e. Prinsip Pembelajaran

Dalam pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran serta akan membantu pendidik dalam memilih tindakan yang tepat dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam Suprihatiningrum (2013: 99-104) prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. hal ini akan timbul pada siswa kalua bahan yang disajikan sesuai dengan minat, kebutuhan, dan menarik, diantaranya penggunaan media pembelajaran. Motivasi juga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan siswa untuk belajar.

2. Keaktifan

Keaktifan merupakan salah satu prinsip dalam pembelajaran. Keaktifan memiliki beragam bentuk, yaitu keaktifan yang dapat diamati (konkret) dan sulit diamati (abstrak). Kegiatan yang dapat diamati, diantaranya mendengar, menulis, membaca, menyanyi, menggambar, dan berlatih. Kegiatan ini biasanya berhubungan dengan kerja otot (psikomotorik). Sementara kegiatan yang sulit diamati yaitu berupa kegiatan psikis seperti menggunakan khazanah pengetahuan dalam memecahkan permasalahan, membandingkan konsep, menyimpulkan hasil pengamatan, dan berpikir tingkat tinggi.

3. Keterlibatan Langsung

Belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa, karena belajar yang baik adalah melalui pengalaman. Pendidik harus menyadari bahwa keaktifan memerlukan pengalaman secara langsung dalam pembelajaran. Keterlibatan langsung yang dimaksud di sini menyangkut keterlibatan secara fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam semua kegiatan pembelajaran.

4. Pengulangan

Banyak teori pembelajaran yang menyimpulkan bahwa perlu penekanan pengulangan (*trial and error*) dalam kegiatan pembelajaran. Menurut teori psikologi, belajar adalah pembentukan gabungan antara stimulus dan respon. Dengan memperbanyak pengulangan akan memberbesar timbulnya respons secara benar.

5. Tantangan

Belajar yang mengalami hambatan akan menimbulkan motif (tantangan) untuk mengatasi hambatan tersebut. Aktivitas dalam tantangan ini akan membuat siswa belajar dengan giat. Bahan pembelajaran harus bersifat menantang seperti bahan-bahan pembelajaran yang memerlukan pemecahan masalah, tanggapan, dan latihan-latihan.

6. Balikan dan Penguatan

Dalam teori *operant conditioning* menekankan perlunya balikan dan penguatan sehingga sangat sesuai dengan prinsip ini. Ada dua macam penguatan, yaitu penguatan positif bila siswa mendapatkan hasil baik dan terdorong untuk belajar lebih giat dan penguatan negatif bila siswa mendapat hasil tidak/kurang

baik dan terdorong untuk mempelajarinya dengan giat setelah mengetahui penjelasan atas kesalahannya. Oleh karena itu, perlu adanya balikan atas hasil pekerjaan yang diberikan pendidik kepada siswa.

7. Perbedaan Individu

Siswa merupakan makhluk yang unik. Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Siswa dalam satu kelas selalu bersifat heterogen yang tentu saja mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik harus melihat perbedaan tiap individu tersebut dan berusaha untuk memfasilitasinya dalam kegiatan belajar dengan cara multimediate, multimedia, dan pengayaan. Siswa akan nyaman jika setiap individunya diperhatikan.

1. Pendidikan Jasmani Adaptif

a) Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif

Karyana dan Widati (2013: 110) mengatakan bahwa “pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor”. Hampir semua jenis ketunaan memiliki problem dalam ranah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensomotorik dan keterbatasan dalam kemampuan belajar.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2013: 9) menyatakan bahwa: pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang diadaptasi dan atau dimodifikasi untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif atau modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tersebut ditujukan

untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus, agar peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi aktif secara aman dalam kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Menurut Sherril dalam Abdoellah (1996: 3) pendidikan jasmani adaptif didefinisikan sebagai satu sistem penyampaian pelayanan yang komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, program pendidikan individual (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan/atau yang disarankan, konseling dan koordinasi dari sumber atau layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak dan pemuda.

Dari berbagai pendapat mengenai pendidikan jasmani adaptif dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem pendidikan jasmani yang diadaptasi atau dimodifikasi secara menyeluruh untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan aman, dan memperoleh kesenangan.

b) Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif

Abdoellah (1996: 4), mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani bagi yang berkelainan adalah untuk membantu mereka mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang sepadan dengan

potensi mereka melalui program aktivitas pendidikan jasmani biasa dan khusus yang dirancang dengan hatihati.

Kemudian, Tarigan dalam Pambudi (2017: 16), menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak berkebutuhan khusus adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual. Disamping itu, proses pendidikan itu penting untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani adaptif adalah untuk membantu anak berkebutuhan khusus mencapai kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, baik dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotor melalui program pendidikan jasmani adaptif yang dirancang dengan menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap keterbatasan yang dimiliki.

c) Ciri-ciri Pendidikan Jasmani Adaptif

Sifat program pengajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki cirri khusus yang menyebabkan namanya ditambah dengan kata adaptif. (Karyana dan Widati, 2013: 110). Adapun ciri tersebut adalah:

1. Program pengajaran penjas adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan.

2. Program pengajaran penjas adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh siswa, seperti kelainan fungsi postur, sikap tubuh, dan mekanika tubuh.
3. Program pengajaran penjas adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu ABK dengan mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang, dan atau latihan otot-otot besar.

d) Manfaat Pendidikan Jasmani Adaptif

Manfaat diselenggarakannya pendidikan jasmani adaptif di lembaga pendidikan adalah karena keuntungan yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa tanpa kelainan dalam pendidikan jasmani.

Menurut Abdoellah (1996: 9), secara ringkas keuntungan yang diperoleh bila berpartisipasi aktif dalam program kegiatan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi jasmani
- 2) Manfaat bagi keterampilan gerak
- 3) Manfaat bagi kesegaran
- 4) Keuntungan emosional
- 5) Keuntungan sosial
- 6) Keuntungan bagi kecerdasan

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara guru dan siswa mengenai suatu materi yang terjadi di kelas maupun di luar kelas. (Suprihatiningrum, 2013: 107). Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mencakup tiga tahapan, yaitu:

a. Perencanaan

Tahap sebelum pengajaran sering disebut sebagai perencanaan. Perencanaan yang jelas merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar yang efektif. Dalam merencanakan pendidikan jasmani adaptif membutuhkan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi. (Pambudi, 2017: 28). Perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. (Suprihatiningrum, 2013: 109).

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif membutuhkan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi. Program pembelajaran akan bermanfaat apabila fokus pelaksanaan ditunjukkan pada perbaikan kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik siswa serta meminimalkan hambatan-hambatan yang dialaminya. Perencanaan ini meliputi:

1. Menentukan Tujuan yang Akan Dicapai

Menurut Gino (dalam Agustina 2016: 30), tujuan adalah pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada setiap siswa setelah mengikuti belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut dapat mencakup perubahan kognitif, psikomotor, dan afektif.

2. Menyusun Program Semester dan Silabus

Penyusunan program semester dan silabus dibuat supaya guru bisa lebih siap dan mudah dalam memberikan materi pada siswa. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. (Permendikbud No 65 Tahun 2013).

3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Permendikbud No 65 tahun 2013 merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen yang ada didalamnya menurut Peraturan Dirjendikdasmen No 10/D/KR/2017 adalah sebagai berikut:

a) RPP

Identitas RPP memuat nama sekolah/satuan pendidikan, jenis kelainan, tema /subtema/ mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu

b) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran bukan pengulangan dari IPK, tetapi merupakan besaran dari kompetensi yang diharapkan. Tujuan pembelajaran memuat komponen audience (peserta didik), behavior (kemampuan/kompetensi yang diharapkan), condition (kondisi/pengalaman belajar), dan degree (diarahkan ke sikap).

c) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

- 1) Dasar (KI-1 dan KD-1 serta KI-2 dan KD-2 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, , KI-3 dan KD-3 serta KI-4 dan KD-4 untuk semua mata pelajaran).
- 2) Indikator Pencapaian Kompetensi (Indikator KD pada KI-1 dan KI-2 khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, indikator KD pada KI-3 dan KI-4 untuk semua mata pelajaran).

4. Materi Pembelajaran

- a) Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- b) Dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan local, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran regular, pengayaan, dan remedial).

5. Metode/Model Pembelajaran

- a) Metode yang digunakan untuk mewujudkan untuk mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
- b) Kurikulum 2013 berorientasi pada belajar aktif. Oleh karena itu metode/model pembelajaran harus mencerminkan pembelajaran aktif.

6. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

7. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

d) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan guru dalam siklus pendahuluan yaitu mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, memeriksa kehadiran peserta didik, memeriksa alat bantu kompensatoris, memberikan motivasi, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi pembelajaran dan hal yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

e) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistemtik melalui pendekatan saintifik (mengamati menanya, mengasosiasi).

f) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

8. Penilaian Hasil Pembelajaran, Remedial, dan Pengayaan

a) Bentuk dan teknik penilaian

b) Instrument penilaian

- c) Remedial dan Pengayaan
- b. Pelaksanaan
 - Peraturan Dirjendikdasmen No 10/D/KR/2017 menjelaskan pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat dilakukan secara bersama-sama. Namun demikian, pencapaian kompetensi yang diharapkan sangat tergantung pada kemampuan setiap individu peserta didik yang bersangkutan. Dengan demikian, hal-hal berikut ini dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Pertama, kegiatan pembelajaran didasarkan pada hasil asesmen, sehingga kegiatan pembelajaran dimungkinkan bervariasi. Kedua, Fokus utama dalam kegiatan pembelajaran adalah peserta didik (*pupils centered*), sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan pelayanan pendidikan, peserta didik menjadi subjek dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran, metoda, strategi pembelajaran hendaknya menyesuaikan dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Ketiga, belajar aktif dapat dikembangkan guru sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, lingkungan sekolah, sarana prasarana yang tersedia, dan materi yang diajarkan. Keempat, banyak kasus dalam satu rombongan belajar terdiri atas beberapa jenis kekhususan peserta didik dan beberapa kelompok kemampuan yang dimiliki pesertadidik. Namun demikian pendekatan individual merupakan pendekatan yang penting dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Kelima, media yang digunakan memungkinkan menggunakan media yang berbeda untuk setiap peserta didik pada setiap kegiatan

pembelajaran. Keenam, pendekatan teman sebaya dapat menjadi alternative pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Ketujuh, pendekatan belajar kelompok dapat dikembangkan sesuai dengan jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, belajar kelompok digunakan untuk melatih kepekaan social peserta didik. Tahap pelaksanaan yang merupakan perwujudan dari hasil perencanaan sebelumnya.

Kegiatannya meliputi:

1) Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran menurut Mulyasa dalam Pambudi, 2017: 33) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik persiapan peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang disajikan. Mulyasa (2011: 85) juga menyebutkan bahwa komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran diantaranya adalah menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan acuan, dan membuat kaitan. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran sangat mempengaruhi stimulus siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian membuka pelajaran diusahakan bervariasi agar siswa menjadi tertarik pada pelajaran.

2) Menyampaikan Materi Pelajaran

Menyampaikan materi pelajaran yang telah dirancang secara sistematis dapat memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Ahmad Rohani dalam Pambudi (2017: 33), berpendapat bahwa setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan peserta didik. Pendapat tersebut

sangat berhubungan dengan penjas adaptif yang memerlukan adanya perhatian, pemahaman dan juga penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi anak berkebutuhan khusus.

3) Menggunakan Metode Mengajar

Metode mengajar adalah dengan cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Terdapat beragam metode dalam pendidikan jasmani adaptif. Metode belajar pendidikan jasmani adaptif yang disebutkan oleh Widati dan Murtadlo dalam Pambudi (2017: 34-36) diantaranya adalah:

a) Metode Perintah

Metode perintah ini merupakan metode mengajar yang lazim digunakan dalam pendidikan jasmani adaptif. Alur dari metode ini adalah sekelompok siswa yang memiliki jenis kelainan sama atau beda disajikan satu dalam satu kelompok mengelilingi guru. Guru menerangkan bagaimana cara melakukan salah satu kegiatan (misal: melempar bola). Guru memberikan contoh atau demonstrasi seperlunya. Siswa dapat mencoba aktivitas yang sama. Guru selanjutnya berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya untuk membantu kontrol atau melakukan penilaian keterampilan. Metode ini adalah gaya yang efektif diterapkan pada kelompok besar.

b) Metode Tugas

Mutohir dalam bukunya Widati dan Murtadlo (2007: 155) menjelaskan bahwa gaya mengajar commando atau tugas mengharuskan guru mengembangkan serangkaian tugas yang secara progesif menghasilkan pencapaian satu tujuan

pengajaran. Pada metode ini guru mengembangkan kartu-kartu tugas, misalnya untuk mengajar menendang bola. Maka anak akan melakukan hal tersebut setelah satu evaluasi berhasil, guru melanjutkan pada tugas berikutnya (kartu berikutnya).

c) Metode Penemuan dengan Tuntunan

Metode ini diterapkan dengan pemberian pertanyaan yang bertahap yang mana jawaban dari pertanyaan tersebut akan dilakukan oleh siswa. Secara tidak langsung, dengan menjawab pertanyaan dari guru dengan gerakan, siswa belajar menemukan suatu gerakan tertentu. Misalnya pada permainan kasti. Guru memberikan pertanyaan, “Seberapa jauh kau dapat melemparkan bola kasti dengan menggunakan lemparan keatas?” siswa akan melakukan lemparan dengan tangan keatas. Metode ini cocok untuk anak berkebutuhan khusus yang telah matang secara kognitif, sehingga mampu untuk melaksanakan perintah tersebut. Metode ini juga cocok untuk anak yang masih belajar bereksperimen.

d) Metode Pemecahan Masalah

Metode ini hampir sama dengan metode penemuan dengan tuntunan, hanya saja berbeda pada penekanannya, yaitu lebih ditekankan pada pengembangan banyak solusi untuk satu masalah yang diajukan guru. Satu tantangan guru menuntun anak untuk bereksperimen menemukan berbagai solusi. Metode ini cocok untuk anak yang lama di atas kursi roda atau anak prasekolah.

4) Memberi Penguatan (*reinforcement*)

Penguatan penting diberikan kepada anak terutama anak tunadaksa untuk membangkitkan motivasi belajar. Dengan begitu, materi yang sudah disampaikan dapat optimal. Penguatan ini dapat berupa penguatan verbal, gerak wajah,

sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan dengan benda untuk menarik perhatian anak. (Pambudi, 2017: 36).

c. Evaluasi

Pengertian evaluasi menurut KBBI adalah suatu penilaian yang di tujuhan kepada orang yang lebih tinggi ataupun yang lebih tahu kepada orang yang lebih rendah, baik itu dari sisi jabatan strukturnya atau orang yang lebih rendah keahliannya. Evaluasi merupakan suatu proses penelitian secara positif dan negatif atau juga gabungan dari keduanya.

Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bab XVI pasal 57 menyebutkan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan terhadap pihak – pihak yang berkepentingan.

Abdoellah (1988:5) mengemukakan bahwa evaluasi mengenai peserta didik meliputi mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sifat atau karakteristik yang dipilih. Tujuan-tujuan hasil pembelajaran siswa dapat diuji melalui beberapa tes. Menurut Widati dan Murtadlo (dalam Agustina 2016: 39) menyebutkan beberapa pertimbangan kriteria dalam memilih tes, diantaranya adalah penghematan, validitas (keahlian), rehabilitas (keterandalan), dan tujuan.

d. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Program pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus tidaklah sama dengan siswa lainnya, karena setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga dibutuhkan program pembelajaran yang lebih

khusus disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut. Walaupun saat pelaksanaan pembelajaran bersama-sama dengan siswa lain, tetapi program yang harus diterapkan berbeda dengan program pembelajaran bagi siswa lainnya. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal maka diperlukan pengembangan maupun modifikasi pembelajaran dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap siswa (Pambudi, 2017: 19).

Tarigan dalam Pambudi (2017: 19) mengungkapkan bahwa ada beberapa teknik modifikasi yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus diantaranya modifikasi pembelajaran dan modifikasi lingkungan belajar.

1. Modifikasi Pembelajaran

Tarigan (2000: 49), mengungkapkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan para siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani maka para guru seyogyanya melakukan modifikasi atau penyesuaian-penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Jenis modifikasi dalam pembelajaran ini berveriasi dan bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan siswa berkebutuhan khusus, tetapi tetap memiliki tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. (Pambudi, 2016: 20).

2. Penggunaan Bahasa

Bahasa merupakan dasar dalam melakukan komunikasi. Sebelum pembelajaran dimulai, para siswa harus paham tentang apa yang harus dialakukan. Pemahaman berlangsung melalui jalinan komunikasi yang baik antara guru

dengan siswa. Oleh karena itu, mutu komunikasi antara guru dan siswa perlu ditingkatkan melalui modifikasi bahasa yang dipergunakan dalam pembelajaran. (Pambudi, 2017: 20).

Sasaran dari modifikasi bahasa bukan hanya ditujukan bagi siswa yang mengalami hambatan berbahasa saja, tetapi bagi anak yang mengalami hambatan dalam memproses informasi, gangguan perilaku, mental, dan jenis hambatan-hambatan lainnya. Bagi beberapa siswa berkesulitan belajar, ada diantara mereka yang memiliki hambatan saat menerima instruksi yang diberikan, contohnya siswa berkesulitan belajar yang memiliki gangguan perkembangan motorik saat dia diberikan instruksi untuk menggerakan tangan kanan tetapi tanpa disadari dan disengaja tangan kiri yang dia gerakan. Seperti yang diungkapkan oleh Learner dalam Abdurrahman (2003: 146), bahwa siswa berkesulitan belajar memiliki gangguan perkembangan motorik antara lain kekurangan pemahaman dalam hubungan keruangan dan arah, dan bingung lateralitas (*confused laterality*). Oleh karena itu dia memerlukan instruksi yang jelas bahkan kalau bisa guru juga ikut memperagakan gerakan yang diinstruksikan agar siswa tidak mengalami kesalahan dalam melakukan gerakan dan instruksi yang diberikan harus berurutan dari tahapan awal sampai akhir karena apabila ada gerakan yang runtutannya hilang kemungkinan besar akan bingung saat melakukan gerakan selanjutnya.

3. Membuat Urutan Tugas

Dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru terkadang siswa melakukan kesalahan dalam melakukannya, hal ini diasumsikan bahwa para siswa memiliki kemampuan memahami dan membuat urutan gerakan-gerakan secara

baik, yang merupakan prasyarat dalam melaksanakan tugas gerak. Seorang guru menyuruh siswa “berjalan ke pintu” yang sedang dalam keadaan duduk. Untuk melaksanakan tugas gerak yang diperintahkan oleh guru tersebut, diperlukan langkah-langkah persiapan sebelum anak benar-benar melangkahkan kakinya menuju pintu. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam membuat urutan-urutan peristiwa yang dialami, maka pelaksanaan tugas yang diperintahkan guru tersebut akan menjadi tantangan berat yang sangat berarti bagi dirinya. Oleh karena itu guru harus tanggap dan memberikan bantuan sepenuhnya baik secara verbal maupun manual pada setiap langkah secara beraturan. (Pambudi, 2017: 22).

4. Ketersediaan Waktu Belajar

Dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus perlu disediakan waktu yang cukup, baik lamanya belajar maupun pemberian untuk memproses informasi. Sebab dalam kenyataan ada siswa berkebutuhan khusus yang mampu menguasai pelajaran dalam waktu yang sesuai dengan siswa-siswa lain pada umumnya. Namun pada sisi lain ada siswa yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memproses informasi dan mempelajari suatu aktivitas gerak tertentu. Hal ini berarti dibutuhkan pengulangan secara menyeluruh dan peninjauan kembali semua aspek yang dipelajari. Demikian juga halnya dalam praktik atau berlatih, sebaiknya diberikan waktu belajar yang berlebih untuk menguasai suatu keterampilan atau melatih keterampilan yang telah dikuasai.

Contohnya bagi siswa yang memiliki hambatan mental dengan tingkat kecerdasan yang kurang atau di bawah rata-rata, dia suit dalam memproses informasi atau perintah yang diberikan dengan cepat, sehingga dia mengalami

kesulitan dan sedikit membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk melakukan kegiatan tersebut. Begitu pula dengan siswa yang memiliki hambatan motorik, mereka membutuhkan waktu yang lebih saat melakukan sebuah aktivitas jasmani karena hambatan yang dimilikinya.

Contoh kegiatannya, pada saat kegiatan berlari mengelilingi lapangan siswa yang lain diberikan waktu 2 menit untuk dapat mengelilingi lapangan, tetapi bagi siswa yang memiliki hambatan mental, motorik dan perilaku mungkin membutuhkan waktu 4 sampai 5 menit untuk dapat mengelilingi lapangan tersebut. Jadi, waktu yang diberikan kepada siswa yang memiliki hambatan harus disesuaikan dengan kemampuan dan hambatan yang dimiliki oleh siswa tersebut, tetapi bukan berarti harus selalu lebih dari siswa lainnya karena pada kenyataannya ada siswa yang memiliki hambatan dapat menguasai pelajaran waktu yang dibutuhkannya tidak jauh berbeda dengan siswa lainnya. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (dalam Tambudi, 2017: 23) bahwa dalam menghadapi siswa cacat perlu disediakan waktu yang cukup, baik lamanya belajar maupun pemberian untuk memproses informasi. Sebab dalam kenyataannya ada siswa yang cacat mampu menguasai pelajaran dalam waktu yang sesuai dengan rata-rata anak normal.

ii. Modifikasi Peraturan Permainan

Memodifikasi peraturan permainan yang ada merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani agar program pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus mengetahui modifikasi apapaja yang dapat

dilakukan dalam setiap cabang olah raga bagi siswa berkebutuhan khusus. (Pambudi, 2017: 24).

iii. Modifikasi Lingkungan Belajar

Dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa yang berkebutuhan khusus maka suasana dan lingkungan belajar perlu dirubah sehingga kebutuhan-kebutuhan pendidikan siswa dapat terpenuhi secara baik untuk memperoleh hasil maksimal. Adapun teknik-teknik memodifikasi lingkungan belajar siswa menurut Tarigan (dalam Pambudi, 2017: 25-28) sebagai berikut:

a) Modifikasi fasilitas dan peralatan

Memodifikasi fasilitas-fasilitas yang telah ada atau menciptakan fasilitas baru merupakan keharusan agar program pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus dapat berlangsung dengan sebagaimana mestinya. Semua fasilitas dan peralatan tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu diperlukan sebuah modifikasi dan penyesuaian pada fasilitas dan peralatan yang digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus. Alat yang dapat membantu belajar yang sering digunakan anak tunadaksa meliputi: kursi roda, walker, crutch, splint, brace, prothese kaki atau tangan. (Karyana dan Widati, 2013: 114).

b) Pemanfaatan ruang secara maksimal

Pembelajaran pendidikan jasmani identik diselenggarakan di lapangan yang luas dimana semua siswa dapat berlari-lari kesana kemari, sampai – sampai terkadang guru akan kesulitan apabila lapangan yang luas tersebut tidak bisa digunakan dan memungkinkan mengganti program pembelajaran yang awalnya

akan diselenggarakan di lapangan menjadi pembelajaran materi di dalam kelas. Padahal sebetulnya pembelajaran pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja asalkan tidak membahayakan pembelajaran tersebut. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan hal tersebut tergantung kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran tersebut dengan baik. Tarigan (2000:60) menyampaikan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus selalu kreatif dan menemukan cara-cara yang tepat untuk memanfaatkan sarana yang teredia, sehingga menjadi suatu lingkungan belajar yang layak.

c) Menghindari gangguan dan pemusatan konsentrasi

Segala bentuk gangguan saat pembelajaran pendidikan jasmani dapat datang dari mana saja baik dari dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran. Gangguan tersebut dapat berupa kebisingan suara yang mengganggu konsentrasi, orang lain yang tidak berkepentingan berada di dalam lapangan, benda-benda yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran, dan lain sebagainya. Tarigan (2001:61), mengungkapkan bahwa konsentrasi dan perhatian siswa dapat dialihkan dengan berbagai cara antara lain: pemberian instruksi dengan jelas dan lancar, dan guru harus memiliki antusiasme yang tinggi serta selalu ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (Pambudi, 2017: 25-28).

3. Disabilitas

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan

kesamaan hak (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas).

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga Negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial ,penyandang disabilitas dogolongkan sebagian dari masyarakat yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah social.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyandang disabilitas merupakan seseorang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dan bersikap di lingkungan masyarakat dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi dan berkomunikasi.

Jenis-jenis Disabilitas Terdapat beberapa jenis orang dengan kebutuhan khusus/disabilitas. Ini berarti bahwa setiap penyandang disabilitas memiliki definisi masing-masing yang mana kesemuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Jenis-jenis penyandang disabilitas:

1. Disabilitas Mental. Kelainan mental ini terdiri dari:

- a) Mental Tinggi. Sering dikenal dengan orang berbakat intelektual, di mana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata dia juga memiliki kreativitas dan tanggungjawab terhadap tugas.
- b) Mental Rendah. Kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual/IQ (*Intelligence Quotient*) di bawah rata-rata dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu anak lamban belajar (*slow learns*) yaitu anak yang memiliki IQ (Intelligence Quotient) antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.
- c) Berkesulitan Belajar Spesifik. Berkesulitan belajar berkaitan dengan prestasi belajar (*achievement*) yang diperoleh

2. Disabilitas Fisik. Kelainan ini meliputi beberapa macam, yaitu:

- a) Kelainan Tubuh (Tuna Daksa). Tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio dan lumpuh.
- b) Kelainan Indera Penglihatan (Tuna Netra). Tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (*blind*) dan *low vision*.
- c) Kelainan Pendengaran (Tunarungu). Tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu

memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara.

- d) Kelainan Bicara (Tunawicara), adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional di mana kemungkinan disebabkan karena ketunarungan, dan organik yang memang disebabkan adanya ketidaksempurnaan organ bicara maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara.

3. Tunaganda (disabilitas ganda).

Penderita cacat lebih dari satu kecacatan (yaitu cacat fisik dan mental)

4. Sekolah Luar Biasa (SLB)

a. Pengertian Sekolah Luar Biasa

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah pendidikan bagi pesertadidik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial tetapi memiliki bakat dan kecerdasan istimewa (Suparno, 2007:97). Selain itu SLB merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan luar biasa. (Amin dan Dwidjosumarto, 1979: 60). SLB juga merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan pada anak yang mengalami ketunaan. (Mumpuniarti, 2001:129).

Model pendidikan ini dimaksudkan untuk anak-anak yang tidak memungkinkan sekolah bersama-sama dengan anak normal karena kondisinya yang membutuhkan layanan khusus. Untuk mendidik mereka juga dibutuhkan

guru-guru yang memiliki kualifikasi tertentu, kontruksi bangunan khusus, teknik-teknik pengajaran yang sesuai, dan alat-alat yang sesuai dengan kecacatannya. Sekolah juga bisa menyediakan asrama maupun fasilitas antar jemput bagi anak yang sekolah di SLB (Mumpuniarti, 2001: 130).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan. Bahwa SLB merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan luar biasa dan sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan pada anak yang mengalami ketunaan

b. Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa (SLB)

Berikut jenis-jenis sekolah luar biasa menurut Amin dan Dwidjosumarto (1979: 71-72):

1) SLB anak cacat tubuh

Sekolah untuk cacat tubuh biasanya dilengkapi dengan peralatan-peralatan protese (anggota badan buatan), fisioterapi (pengobatan tanpa kimia dan bedah), dan peralatan-peralatan seperti kursi roda, kruk, dan sebagainya.

2) SLB anak buta

Sekolah untuk anak buta dilengkapi dengan alat tulis braille (huruf untuk orang buta) terdiri dari titik-titik yang dapat diraba, peralatan seperti peta timbul, dan sebagainya.

3) SLB anak sukar lihat

Sekolah anak sukar lihat dilengkapi dengan peralatan-peralatan untuk membesarkan huruf, daun meja yang dapat digeser-geser, dan sebagainya.

4) SLB anak tuli

Sekolah anak tuli mengajarkan supaya anak tuli mengerti pembicaraan orang lain dari gerak bibir dan mimic pembicaraan walaupun tidak mendengar suara dari kawan bicaranya.

5) SLB anak sukar dengar

Sekolah anak sukar dengar dilengkapi dengan alat bantu dengar (hearing aid). Alat bantu dengar ini dapat diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan parah ringannya kecacatan penderita.

6) SLB anak cacat wicara

Sekolah yang melayani anak cacat wicara dilengkapi dengan peralatan peralatan yang diperlukan untuk pembicaraan wicara.

7) SLB anak debil

Sekolah anak debil banyak menggunakan kurikulum sekolah biasa, tetapi disesuaikan kepada kemampuannya yang lebih terbatas dari anak biasa.

8) SLB anak imbesil dan idiot

Sekolah anak imbesil mengutamakan pendidikan untuk perkembangan jasmani, khususnya perkembangan motoric, alat indra, dan kesehatan. Anak idiot mendapat latihan-latihan makan, berpakaian, mendengarkan music, melihat gambar-gambar, dan sebagainya. Mereka mendapat latihan bukan disekolah melainkan di rumah-rumah perawatan.

9) SLB anak tunalaras

Sekolah anak tunalaras tidak memerlukan kurikulum tersendiri. Sering juga anak tunalaras disekolahkan di sekolah biasa. Yang mereka perlukan adalah bimbingan dari mereka yang mengerti terhadap masalah-masalahnya.

10) SLB anak jenius

Sekolah anak jenius sama juga dengan sekolah biasa, tetapi anak jenius akan lebih cepat mencapai tingkat pelajaran yang lebih tinggi dari pada temannya yang lain. Adapun pengelompokan sekolah luar biasa di Indonesia, yaitu SLB A (tunanetra), SLB B (tunarungu wicara), SLB C (tunagrahita), SLB D (tunadaksa), SLB E (tunalaras).

B. Kajian penelitian yang Relevan

Fiqih Ilham Pambudi (2017), yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta sudah sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani adaptif yaitu meningkatkan kualitas kognitif dan kemandirian siswa autis melalui aktivitas perkembangan motorik anak. Kegiatan pembelajaran telah mencakup sebagian besar kebutuhan siswa meskipun guru harus bekerja lebih keras dikarenakan jumlah siswa yang banyak. Proses pendampingan siswa autis dalam pembelajaran juga dilakukan oleh guru pendidikan jasmani yang bekerjasama dengan guru kelas agar tercipta suasana yang kondusif selama pembelajaran.

Destiam Dwi Darmawana (2019), yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif Pada Anak Tunadaksa di SLB Negeri Tamanwinangun Tahun

Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri Tamanwingangun menunjukan bahwa Perencanaan perumusan tujuan sudah sesuai dengan kondisi peserta didik. Sedangkan penyusunan program semester, silabus, dan RPP mengacu pada kurikulum 2013, namun belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan pada kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif pada anak tunadaksa di SLB Negeri Tamanwinangun secara umum sudah berjalan dengan baik dan berhasil meningat tujuan-tujuan yang disebutkan sedikit banyak telah tercapai dengan kondisi pengalaman guru penjas adaptif yang masih tergolong minim di sekolah luar biasa. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif pada anak tunadaksa di SLB Negeri Tamanwinangun dilakukan setiap akhir pembelajaran dan ada pengambilan nilai setiap pertemuan terakhir dalam satu materi, serta pada saat akhir semester.

C. Kerangka Berfikir

Kurikulum pendidikan dari masa ke masa mengalami perubahan. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang terdahulu yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Dalam kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif, produktif dan efektif melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pembelajaran kurikulum 2013 berpusat kepada peserta didik yang lebih aktif guru bertugas sebagai fasilitator.

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif harus didukung oleh pemahaman guru terkait proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil peserta didik. Selain itu sarana dan prasarana juga menunjang untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengemas proses pembelajaran yang menyenangkan, siswa aktif, mandiri dan berpikir ilmiah sehingga dapat tercapai tujuan kurikulum 2013 yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, perlu diadakan penelitian yang mengkaji tentang penerapan kurikulum 2013 terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 139), penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik dan pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survey merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, Dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Menurut Soegiyono (2007:147), penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2018: 28) menuliskan bahwa variable penelitian padadasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini yaitu implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Definisi Oprasional variabel pada penelitian ini yaitu berupa skor gambaran implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran aktivitas jasmani & olahraga berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang telah disesuaikan skor gambaran perencanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa guru di SLB se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 26 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara mengikutsertakan semua guru menjadi sampel.

Sugiyono (2018: 80) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sukandarrumidi (2012: 50) menyatakan sampel adalah populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data.

Penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *sampling jenuh* dimana teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi anggota digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ini membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah *sesns*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

1. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 136) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artilaporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Jadi, dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar terisikan serangkaian pertanyaan tentang gejala yang

akan diselidiki. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan 4 skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang relevan dengan tujuan penelitian. Cara yang digunakan peneliti yaitu membagikan angket kepada Bapak/Ibu guru penjas SLB di Kabupaten Bantul secara online menggunakan *Google Forms*. Angket dipilih karena memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dan lebih efisien dalam proses pengumpulan data.

c. Instrumen Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket tertutup. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Kuisisioner dalam penelitian ini berisi pernyataan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020.

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 9) bahwa ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen, yaitu: (1) mendefinisikan konstrak

adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan diukur. Variabel atau perubahan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, (2) Menyidik faktor adalah mengungkapkan unsur-unsur yang terdapat dalam variabel disebut faktor. Faktor-faktor itu dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden, (3) Menyusun butir-butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket, yaitu penjabaran dari faktor ke butir-butir pernyataan dalam angket.

Langkah terakhir adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak, selanjutnya maka faktor-faktor di atas dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan yang membentuk instrumen pertanyaan. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini maka disajikan dalam kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen

Variable penelitian	Sub-Validasi penelitian	Aspek	Indikator	Butir Nomor	jumlah
Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020	Perencanaan Pembelajaran	Tujuan	Rumusan keberhasilan Kesesuaian tujuan pembelajaran	1,2,3	3
		Program smester dan silabus	Kesesuaian dengan kurikulum	4,5	2
		RPP	Kesesuaian dengan kurikulum	6,7	2
	Pelaksanaan pembelajaran	Keterampilan membuka pembelajaranan	Urutan membuka pelajaran Variasi	8,9	2
		Materi	Isi materi	10,11	2

	pembelajaran	Kesesuaian materi		
	Metode pembelajaran	metode yang digunakan kesesuaian metode	12, 13, 14, 15, 16	5
	Media pembelajaran	Media yang digunakan Kesesuaian media	17,18	2
	Pengolahan kelas	penyediaan fasilitas kondusivitas kelas pendampingan proses pembelajaran	19,20	2
	Sarana dan prasarana	Ketersedian sarana Ketersedian prasarana Kondisi kelayakan	21, 22	2
	Modifikasi pembelajaran	Kesesuaian modifikasi	23	1
	Penggunaan bahasa	Kesesuaian Bahasa	24	1
	Penyampaian urutan tugas	Kejelasan perintah Pendampingan	25	1
	Modifikasi peraturan permainan	Kesesuaian dengan keefektifan modifikasi	26	1
	Modifikasi lingkungan belajar	Modifikasi fasilitas Pemanfaatan ruang pemasukan konsentrasi	27	1
	Penggunaan <i>reinforcement</i>	pemilihan reward and punishment keefektifan penggunaan	28,29,30	3
	Keterampilan menutup pembelajaran	urutan menutup pembelajaran	31,32	2
Evaluasi pembelajaran	Jenis evaluasi	keefektifan jenis	33	1
	Tindak lanjut evaluasi	Keefektifan efaluasi	34	1

D. Instrumen Penelitian

1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pertanyaan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah konsultasi pada ahli (*judgement*) atau kalibrasi ahli yang kompeten dalam bidang Pendidikan Jasmani Adaptif. Konsultasi dimaksudkan untuk memberi masukan dan rekomendasi terhadap instrumen penelitian. Di dalam melakukan *expert judgement* peneliti meminta bantuan kepada dua orang ahli.

Konsultasi yang pertama dilaksanakan dengan Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd.,M.Pd konsultasi yang pertama ini Bapak Pasca memberikan masukan terkait penggunaan kata yang kurang benar, memberikan masukan terkait indikator yang di gunakan dan memberikan masukan untuk memberikan pengertian apabila terdapat kata atau kalimat yang kurang dimengerti agar nantinya responden tidak merasa bingung apabila mengisi angket.

Konsultasi yang kedua dengan Bapak Yuyun Ari Wibowo, M. Or., beliau telah menyetujui instrument yang di buat dan memberikan masukan terkait indikator dan tata tulis setelah itu langsung dapat di gunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas instrumen adalah untuk menentukan kesahihan dan keterandalan instrumen, disamping itu juga untuk mengetahui apakah tiap butir pernyataan dari faktor kinerja, keanekaragaman produk, keandalan, kesesuaian, daya tahan, kemampuan pelayanan, estetika, kualitas sudah dapat dipahami oleh responden dengan tepat dan dapat ditangkap maksudnya dengan benar.

Suharsimi Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS 26. Pembuktian validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Berdasarkan uji validitas maka diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan di nyatakan valid dimana semua butir pernyataan mempunyai nilai r hitung $>$ nilai r tabel $= 0,374$. Dengan begitu semua pernyataan dinyatakan VALID.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221), “reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, (Suharsimi Arikunto, 1993: 142). Uji reliabilitas nya menggunakan bantuan SPSS 26.

Selain menggunakan bantuan SPSS 26 penulis juga menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto 2014: 239) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:
 r_{11} = reliabilitas yang dicari

$$\begin{array}{ll} \sum \sigma_{12} & = \text{jumlah variasi skor tiap-tiap item} \\ \sigma_{12} & = \text{varians total} \end{array}$$

Berdasarkan uji reliabilitas yang di lakukan maka diperoleh hasil sebesar 0,906 sehingga *koefisien reliabilitasnya* termasuk kedalam kategori *very good*. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas data dapat diterima.

Menurut Strand (1993: 11) dalam Ngatman (2011) standar untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,95-0,99	<i>Excellent</i>
0,90-0,94	<i>Very Good</i>
0,80-0,89	<i>Acceptable</i>
0,70-0,79	<i>Poor</i>
0,60-0,79	<i>Questionable</i>

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk persentase. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020.

Instrument ini mengguakan teknik skala likert dengan empat pilihan jawaban. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negative sampai sangat positif. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas empat kriteria, yaitu:

sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi. Menurut Soegiyono (2016 :93) skala likert menggunakan 4 skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. Skala Pengukuran Likert

No	Pilihan Responden	Singkatan	Skor
1	Sangat Setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Tidak Setuju	TS	2
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Soegiyono (2016:94)

Data yang sudah diperoleh merupakan data kasar. Selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala empat dengan pilihan jawaban sering, selalu, jarang, dan tidak pernah.

Tabel 4. Pedoman Konversi Skala 4

No.	Interval Nilai	Kategori
1	$ST \geq X \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
2	$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Baik
3	$Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$	Kurang Baik
4	$Mi - 1,5 SDi > X \geq SR$	Tidak Baik

Sumber: Burhan Nurgiyantoro (2012: 257)

Keterangan:

$Mi (X)$: Rerata atau Mean ideal

$$\frac{1}{2} (ST + SR)$$

SDi (s) : Standar Deviasi Ideal

$$\frac{1}{6} (ST - SR)$$

ST : Skor tertinggi ideal

SR : Skor terendah ideal

Setelah dikelompokkan, kemudian mencari persentasi masing-masing dengan rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) yaitu:

$$P = F \times 100\%$$

N

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data

Sumber: Anas Sudijono (2011:43)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB se-Kabupaten Bantul dengan waktu pengambilan data pada bulan Jani 2020. Subjek penelitian ini adalah Bapak/Ibu guru penjas SLB Kabupaten Bantul yang berjumlah 26 guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020.

Tabel 5. Data Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020

Data Keseluruhan	
N	26
Mean	103,81
Standar Deviasi	11.569
Maksimal	129
Minimal	85

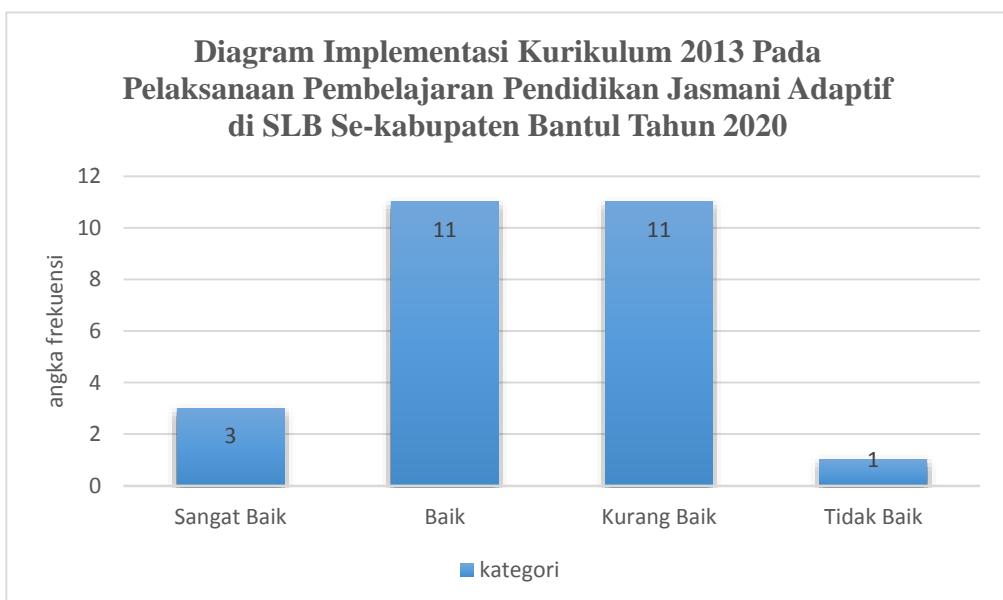
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 26 mahasiswa, nilai maksimum yang didapat ialah 129, sedangkan nilai minimum ialah 85, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 103,81 dan standar deviasi nya 11.569. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi SPSS 26 Statistics.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Data Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$129 \geq x \geq 120$	Sangat Baik	3	11,6%
2	$120 > x \geq 103$	Baik	11	42,3%
3	$103 > x \geq 85,6$	Kurang baik	11	42,3%
4	$85,6 > x \geq 85$	Tidak Baik	1	3,8%
	Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 3 orang (11,5%), baik 11 orang (42,3%), kurang baik 11 orang (42,3%), tidak baik 1 orang (3,8%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 2. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020

Indikator dari penelitian implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 terbagi menjadi yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Sedangkan data diatas merupakan data secara keseluruhan dari indikator

yang ada. Untuk mengetahui dan melihat lebih detail penjabaran dari ke 3 indikator maka akan dijelaskan ke dalam masing-masing indikator.

1. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 Untuk Indikator Perencanaan Pembelajaran

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020, untuk indikator perencanaan pembelajaran dengan jumlah sampel N=26 Bapak/Ibu guru, adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 Untuk Indikator Prencanaan Pembelajaran

Data Keseluruhan	
N	26
Mean	22
Standar Deviasi	2,63
Maksimal	28
Minimal	18

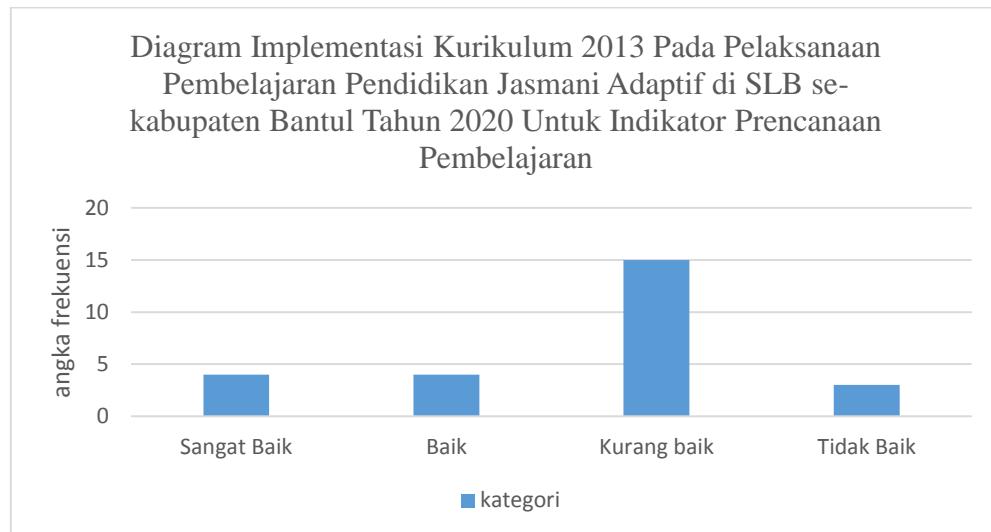
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 26 guru, nilai maksimum yang didapat ialah 28, sedangkan nilai minimum ialah 18, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 22 dan standar deviasi nya 2,63. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi SPSS 26 Statistics.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Data Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 Untuk Indikator Prencanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$28 \geq x \geq 25,9$	Sangat Baik	4	15,4%
2	$25,9 > X \geq 22$	Baik	4	15,4%
3	$22 > X \geq 18,1$	Kurang Baik	15	57,6%
4	$18,1 > X \geq 18$	Tidak Baik	3	11,6%
	Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 4 orang (15,4%), baik 4 orang (15,4%), kurang baik 15 orang (57,6%), tidak baik 3 (11,6%) Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 3. Diagram Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 Untuk Indikator Prencanaan Pembelajaran

2. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 Untuk Indikator Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 untuk Indikator pelaksanaan Pembelajaran dengan jumlah sampel N=26 guru, adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 Untuk Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

Data Keseluruhan	
N	26
Mean	75,6
Standar Deviasi	9,2
Maksimal	95
Minimal	57

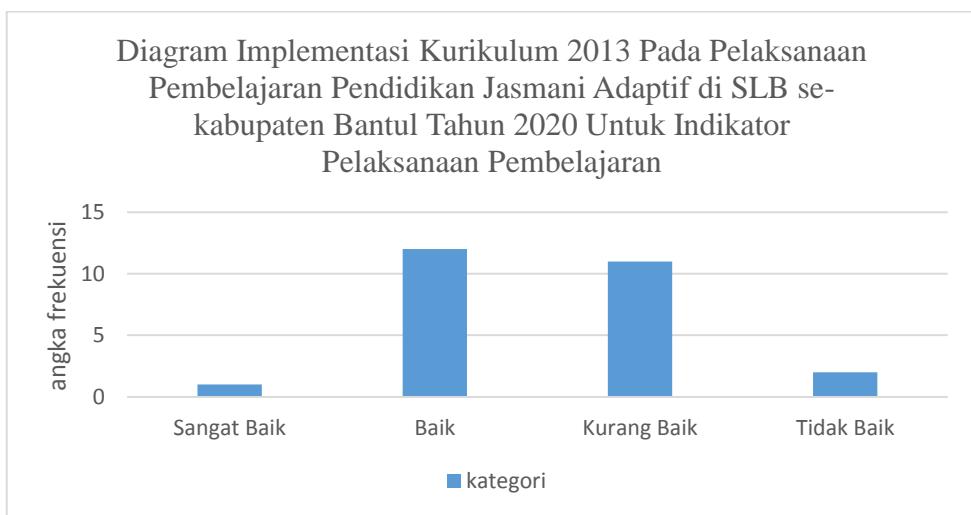
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 26 guru, nilai maksimum yang didapat ialah 95, sedangkan nilai minimum ialah 57, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 75,6 dan standar deviasi nya 9,2. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi SPSS 26 Statistics.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 Untuk Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$95 \geq X \geq 89,4$	Sangat Baik	1	3,9%
2	$89,4 > X \geq 75,6$	Baik	12	46,1%
3	$75,6 > X \geq 61,8$	Kurang Baik	11	42,3%
4	$61,8 >$	Tidak Baik	2	7,7%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 1 orang (3,9%), baik 12 orang (46,1%), kurang baik 11 orang (53,061%), tidak baik 2 (7,7%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 4. Diagram Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 Untuk Indikator Pelaksanaan Pembelajaran

3. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 Untuk Indikator Evaluasi Pembelajaran.

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 untuk Indikator evaluasi Pembelajaran dengan jumlah sampel N=26 guru, adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Data Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 Untuk Indikator Evaluasi Pembelajaran

Data Keseluruhan	
N	26
Mean	6,3
Standar Deviasi	0,9
Maksimal	8
Minimal	5

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 26 guru, nilai maksimum yang didapat ialah 8, sedangkan nilai minimum

ialah 5, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 6,3 dan standar deviasi nya 0,9.

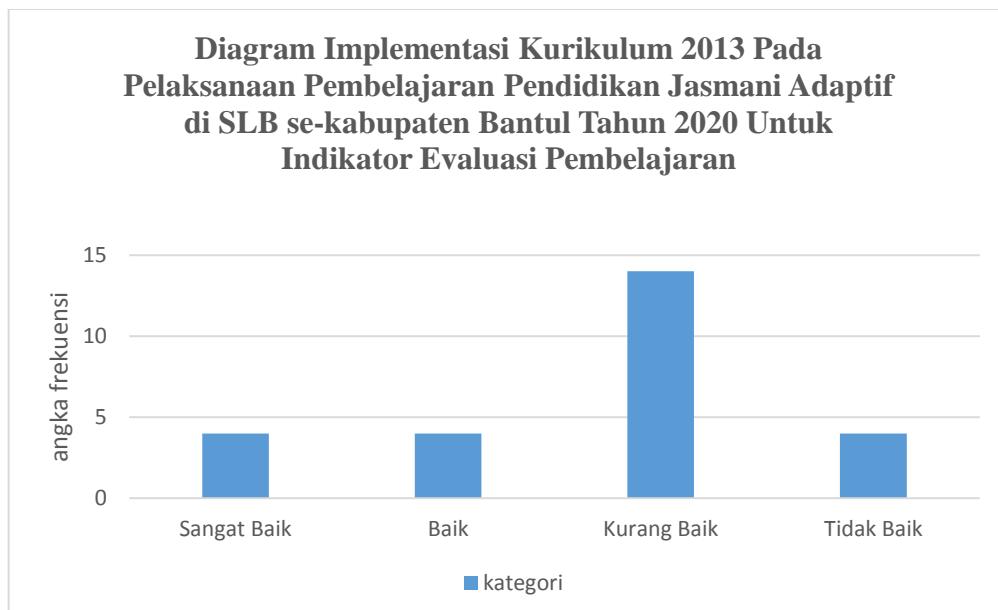
Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi SPSS 26 Statistics.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 Untuk Indikator Evaluasi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$8 \geq X \geq 7,6$	Sangat Baik	4	15,4%
2	$7,6 > X \geq 6,3$	Baik	4	15,4%
3	$6,3 > X \geq 5$	Kurang Baik	14	53,8%
4	$5 > X$	Tidak Baik	4	15,4%
Jumlah			26	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 4 orang (15,4%), baik 4 orang (15,4%), kurang baik 14 orang (53,8%), tidak baik 4 (15,4%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 5. Diagram Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020 Untuk Indikator Evaluasi Pembelajaran

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase. Penelitian implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul terbagi menjadi menjadi 3 faktor yaitu faktor perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Faktor yang pertama ialah faktor perencanaan pembelajaran menurut Pembudi (2017: 28) Perencanaan merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar yang efektif, dalam merencanakan pendidikan jasmani adaptif membutuhkan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi. Dengan mengacu dari salah satu pengertian penjas adaptif tersebut maka dalam penjas adaptif perencanaan tentunya sangatlah penting dalam keefektifan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Setelah dilaksanakan penelitian maka diperoleh data bahwa kategori sangat baik sebanyak 4 orang (15,4%), kategori baik 4 orang (15,4%), kategori kurang baik 15 orang (57,6%) dan kategori tidak baik 3 orang (11,6%)

Faktor yang kedua ialah faktor pelaksanaan pembelajaran menurut Drijendikasmen No 10/D/KR/2017 menjelaskan pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat dilakukan secara bersama-sama.

Namun demikian, pencapaian kompetensi yang diharapkan sangat tergantung pada kemampuan setiap individu peserta didik yang bersangkutan. Dari pengertian ahli diatas maka perencanaan merupakan proses atau cara melaksanakan kegiatan yang di lakukan secara terencana teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang di harapkan. Peneliti menjabarkan berbagai bagian tersebut menjadi butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020.

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui kategori sangat baik sebanyak 1 orang (3,9%), kategori baik 12 orang (46,1%), kategori kurang baik 11 orang (42,3%) dan kategori tidak baik 2 (7,7%).

Faktor yang ketiga ialah faktor evaluasi pembelajaran menurut KBBI adalah suatu penilaian yang di tujuhan kepada orang yang lebih tinggi ataupun yang lebih tahu kepada orang yang lebih rendah, baik itu dari sisi jabatan strukturnya atau orang yang lebih rendah keahliannya. Evaluasi merupakan suatu proses penelitian secara positif dan negatif atau juga gabungan dari keduanya.

Dari pengertian ahli diatas maka evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan karena harus mengetahui efektifitas atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang di terapkan oleh tenaga pendidik. Setelah itu peneliti menjabarkan berbagai bagian tersebut menjadi butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020.

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui kategori sangat baik sebanyak 4 orang (15,5%), kategori baik 4 orang (15,4%), kategori kurang baik 14 orang (53,8%) dan kategori tidak baik 4 orang (15,4%).

Secara keseluruhan apabila mengacu pada hasil penelitian, Dari kategori yang diperoleh terdapat beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhinya, hal ini di mungkinkan kesulitan guru dalam mengondisikan pesertadidik sehingga materi yang di berikan kurang maksimal, kurang mendukungnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk kegiatan pembelajaran, selain itu terdapat juga sarana dan prasarana yang bagus namun dalam pemanfaatannya dalam penerapan pembelajaran guru belum maksimal. Tentunya dari hasil tersebut dapat ditemukan solusi antara lain dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus lebih baik lagi dalam mengondisikan pesertadidik seperti dalam menerapkan model dan metode yang pas padasaat pelaksanaannya selanjutnya guru harus bisa menanfaatan sarana dan prasaranaan sehingga pesertadidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan memiliki pengalaman di sekolah khususnya pada pembelajaran olahraga.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya dalam melakukan observasi dan penelitian dalam keadaan pandemi virus covid19 seperti ini.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden saat mengisi angket.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul tahun 2020 adalah yang berjumlah 3 orang termasuk kategori sangat baik (11,6%), 11 orang termasuk kategori baik (42,3%), 11 orang termasuk kategori cukup (42,3%) dan 1 orang kategori termasuk kurang baik (3,8%)

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani adaptif

Untuk lebih meningkatkan kualitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan lebih kompeten sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dapat lebih efektif dan efisien.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Mampu mengembangkan penelitian ini dengan menghindari kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdoellah, A. (1996). *Pendidikan jasmani adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Agustina, G. (2016). *Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak autis di SLB Khusus Autisma Dian Amanah Yogyakarta*. Skripsi, dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amin M, Dwidjosumarto. (1979). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: PT New Aqua Press
- Anas Sudijono.(2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Daryanto.(2014). *Pendekatan Pembealajaran Saintafik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gaya Media
- Depdikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Husamah dan Yanur Styaningrum. 2013. *Panduan Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Ke empat, (Departemen Pendidikan Nasional: Gramedia, Jakarta,2008).
- Karyana, A. & Widati, S. (2013). *Pendidikan anak berkebutuhan khusus tunadaksa*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Karwono & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah.
- Kemendikbud. (2017). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10/D/KR/2017, tentang Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti-

Kompetensi Dasar, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus.

[Kemdibud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 2013a. Materi Pelatihan Guru Implementasi kurikulum 2013 SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

_____. 2013b. Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 2013c. Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 2013d. Pengembangan Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lunenburg Fred. 2011. *Curriculum Development: Inductive Models*. Schooling 2.

Mahmuda, R. (2015). Persepsi Guru Dalam Merancang RPP Kurikulum 2013 (Deskriptif Kuantitatif di SLB Se-Kota Padang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 4(3), 391–402.

Mumpuniarti. (2001). *Pendidikan Anak Tuna Daksa*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Mulyasa, E. (2011). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution S. 2008. Asas-Asas Kurikulum. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Nur Kholis Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Imperium.2013)

Nuryiyantoro,B.(2010).*Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*.Yogyakarta: BPFE

Pambudi, F. I. (2017). *Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017*. Skripsi, dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Permendikbud Nomor 68.(2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Aliyah*.Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Pengelompokan penyandang cacat pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang *Penyandang Cacat* dibagi menjadi *penyandang cacat mental, penyandang cacat fisik dan penyandang cacat mental dan fisik*, Pasal 1 ayat (1).

Rosdiani,D.(2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*.Bandung: Alfabeta

Sudjana, N. (2010). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS

Suparno, *Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus*, (Jakarta: Drijen Dikti Depdiknas, 2007)

Suprihatingrum, J. (2013). *Strategi pembelajaran: teori & aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tarigan, B. (2000). *Penjas adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 107, Tamabahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5251)

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Penyandang
- Widodo. 2012. *Pengembangan kurikulum sekolah unggulan*. Jurnal Pendidikan Penabur 11.
- Yani & Asep. (2013). Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Luxima.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 36/POR/II/2020

24 Februari 2020

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : NOVEN ANUGERAH BAHAGIA
NIM : 16601241089
Judul Skripsi : KESESUAIAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF PADA ANAK TUNA RUNGU KELAS 4 DI SLB NEGERI 1 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2019/2020.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001.



Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Noven Anggrotah Bahagia
 NIM : 16601241089
 Program Studi : PTKR
 Pembimbing : Dr. Syerry Purwanto, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	26/3 2020	Bab I perbaiki	✓
	03/4 2020	Identifikasi masalah di Bab I Bab II, Bab III telah mendekati d. anggaran	✓
	09/4 2020	Bab III Red. in Bab IV On line	✓
	12/4 2020	Bab IV Instrumen di mintah Validitas	✓
	16/5 2020	Instrumen di mintah Validitas	✓
	17/6 2020	Bab IV Sampulah	✓
	22/6 2020	Bab V ole dce kym	✓

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 240/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 Mei 2020

Yth. SLB NEGERI 1 BANTUL
Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Noven Anugerah Bahagia
NIM : 16601241089
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SLB SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020
Waktu Penelitian : 1 Juni - 31 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Prof.:Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Jatinegara Selatan 1, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fo.uny.ac.id E-mail: fo.uny@uny.ac.id

Nomor : 240/UN34.16/PP.01/2020

15 Mei 2020

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth. SLB NEGERI T BANTUL
Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Noven Anugerah Bahagia
NIM : 16601241089
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SLB SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020
Waktu Penelitian : 1 Juni - 31 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 240/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 Mei 2020

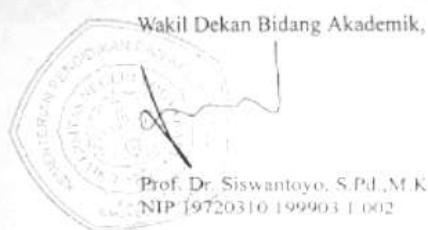
Yth. SLB PAMARDI PUTRA
Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Noven Anugerah Bahagia
NIM : 16601241089
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - SI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SLB SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020
Waktu Penelitian : 1 Juni - 31 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd., M.Kes
NIP 19720310 199003 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-555826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: fik@uny.ac.id

Nomor : 240/UN34_16/PP/01/2020
Jampi : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

15 Mei 2020

th. S.I.B. BANTUL DITRA BANTUL

Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Cami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Noven Anugerah Bahagia
NIM	:	16601241089
Program Studi	:	Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SLB SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020
Waktu Penelitian	:	1 Juni - 31 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Lampiran 4. Surat Keterangan Dari Sekolah



LEMBAR DISPOSISI

INDEKS :	KODE	NO URUT	TGL. PENYELESAIAN
<i>Penelitian</i>	070	102	4/6/2020
PERIHAL / ISI RINGKAS : <i>Pernyataan izin penelitian</i>			

ASAL SURAT	TGL	NOMOR	LAMPIRAN
<i>CENG</i>	15-5-2020	440/UN34.16/PP-01/2020	
DIAJUKAN / DITERUSKAN		INFORMASI / INSTRUKSI	
<i>Ibu Endang S</i>		<i>Dinobat untuk menindak lanjut</i> <i>l</i> <i>4/6/2020</i>	



LEMBAGA KESEJAHTERAAN PAMARDI PUTRA
AKTE NOTARIS NOMOR 13, NOTARIS DALISO RUDIANTO, SH TGL. 22 SEPTEMBER 2008

SLB PAMARDI PUTRA

NSS : 832940116001

Alamat : Gedongkuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198, Telp. (0274) 4530248, Fax. (0274) 4530248
E-mail : pamardiputra@yahoocom.id, website : http://pamardiputra.wordpress.com

No. : 37/SLB/PP/VI/2020

Hal. : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada :
Dekan Bidang Akademik UNY
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami memberikan ijin untuk mahasiswa, atas nama:

NO	NAMA	NIM	Prodi
1.	Noven Anugerah Bahagia	16601241089	Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi -SI

Dalam pencarian data untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) di SLB Pamardi Putra pada tanggal 1 Juni 2020 s.d 31 Juli 2020. Adapun segala hal yang berhubungan dengan penelitian tersebut agar dapat memperhatikan protokol kesehatan pada masa pandemi covid-19 ini.

Demikian surat persetujuan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Bantul, 15 Juni 2020





YAYASAN PENDIDIKAN ADI JIWA
SLB BANGUN PUTRA KASIHAN
NSS: 924040103001 NPSN: 20400159
Alamat : Ngantak, Bangunjivo, Kasihan, Bantul, D.I.Yogyakarta.
Kodepos: 55184. Tel. (0274) 4342352 email: slb_bangunputra@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor. 39/SLB/BP/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

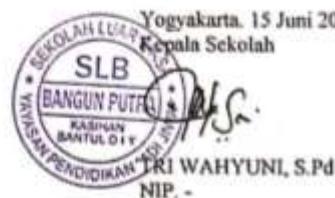
Nama : TRI WAHYUNI, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SLB Bangun Putra, Kasihan
Alamat : Ngantak, Bangunjivo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NOVEN ANUGERAH BAHAGIA
NIM : 16601241089
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 55281

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:
"Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

SLB NEGERI 2 BANTUL

Jln. Imogiri Baru Km 4,5 Weji, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta 55187
Telp. (0274) 2870357 e-mail : slbn2bantul@gmail.com Website: www.slbn2bantul.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/510/SLBN2BTL/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HARTATI, S. Pd, MA
NIP : 196409031987032005
Pangkat, Gol./Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB N 2 BANTUL

menerangkan bahwa:

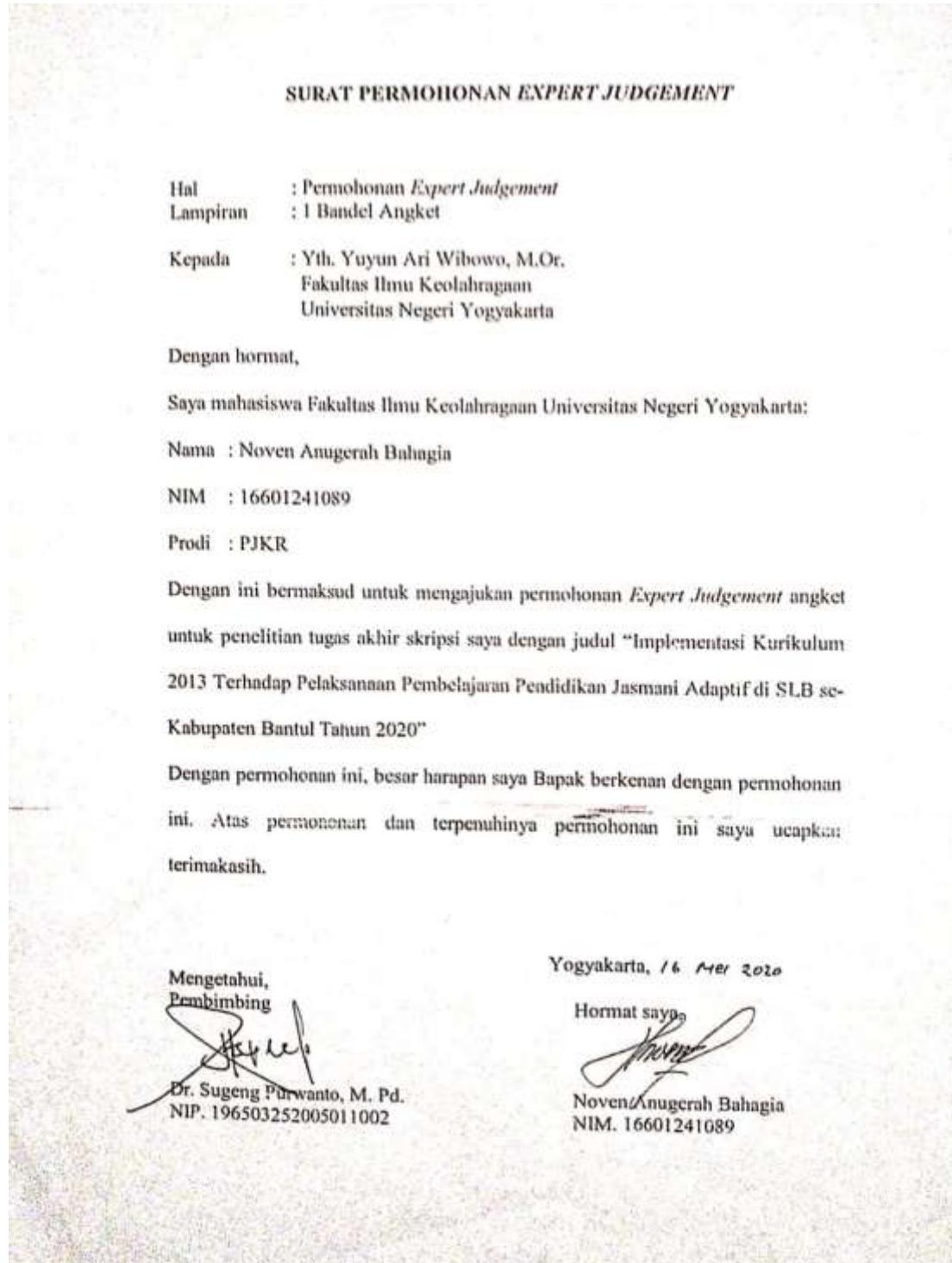
Nama : NOVEN ANUGERAH BAHAGIA
NIM : 16601241089
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi-S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul: "IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SLB SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN 2020" pada tanggal 1 Juni 2020 s.d. 31 Juli 2020.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 5. Surat Permohonan Expert Judgement



SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuyun Ari Wilowo, M.Or.

NIP : 198305092008121002

Instansi : FIK. UNY

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi dari:

Nama : Noven Anugerah Bahagia

NIP : 16601241089

Program Studi : PJKR

Dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2020
Expert Judgement.


Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
NIP. 198305092008121002

SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bandel Angket

Kepada : Yth. Pasca Tri Kaloka, S.Pd.,M.Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Noven Anugerah Bahagia

NIM : 16601241089

Prodi : PJKR

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020"

Dengan permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Penulis
[Signature]

Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.
NIP. 196503252005011002

Yogyakarta, 16 Mei 2020

Hormat saya,

[Signature]
Noven Anugerah Bahagia
NIM. 16601241089

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pasca Tri Kaloka, S.Pd.,M.Pd.

NIP : 11709910909644

Instansi : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi dari:

Nama : Noven Anugerah bahagia

NIP : 16601241089

Program Studi : PJKR

Dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpul data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebaiknya mestinya.

Yogyakarta, 16 Juni 2020
Expert Judgement,


Pasca Tri Kaloka, S.Pd.,M.Pd.
NIP. 11709910909644

Lampiran 6. Angket Penelitian

A. Identitas Responden

Sekolah :

Nama :

NIP :

Tanggal Pengisian :

B. Petunjuk Pengisian

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut pendapat Anda sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centhang (V) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan pilihan jawaban:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak sesuai

STS: Sangat Tidak Sesuai

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif					
1	Apakah tujuan pembelajaran penjas adaptif sudah sesuai dengan kurikulum 2013?				
2	Sesuaikah tujuan pembelajaran penjas adaptif dengan jenis-jenis ketunaan yang di alami oleh peserta didik?				
3	Sesuaikah indikator keberhasilan dari tujuan pendidikan jasmani adaptif yang Bapak/Ibu terapkan?				
Program Semester Pendidikan Jasmani Adaptif					
4	Apakah Bapak/Ibu guru sudah sesuai dalam membuat program semester dan silabus untuk pembelajaran penjas adaptif?				
5	Apakah program semester dan silabus sesuai dengan kurikulum 2013?				
Satuan Pelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif					
6	Apakah Bapak/Ibu guru menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013?				
7	Apakah RPP yang Bapak/Ibu susun sudah di sesuaikan dengan				

	kemampuan peserta didik?			
	Membuka Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif			
8	Apakah Bapak/Ibu guru membuka pembelajaran sesuai dengan RPP secara urut dan runtut?			
9	Apakah bapak/Ibu guru sudah sesuai dalam menggunakan variasi dalam membuka pembelajaran?			
	Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif			
10	Apakah materi penjas adaptif yang disampaikan Bapak/Ibu guru sesuai dengan kurikulum 2013 dan silabus?			
11	Apakah penyampaian materi disesuaikan dengan jenis ketunaan atau kemampuan peserta didik?			
	Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif			
12	Apakah Bapak/Ibu guru sudah sesuai dalam menggunakan gaya mengajar komando dalam pembelajaran?			
13	Apakah Bapak/Ibu guru sudah sesuai dalam menggunakan gaya mengajar discovery dalam pembelajaran?			
14	Apakah Bapak/Ibu guru sudah sesuai dalam menggunakan gaya mengajar problem solving dalam pembelajaran?			
15	Apakah metode yang Bapak/Ibu guru gunakan sudah sesuai efektif dan efisien?			
16	Apakah metode yang Bapak/Ibu guru gunakan sesuai dengan kondisi ketunaan peserta didik dan materi yang disampaikan?			
	Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif			
17	Apakah Bapak/Ibu guru sudah sesuai dalam menggunakan media dalam pembelajaran penjas adaptif?			
18	Apakah penggunaan media sudah di sesuaikan terhadap kondisi ketunaan peserta didik?			
	Pengelolaan Kelas			
19	Apakah sudah sesuai penggunaan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengelolaan kelas dalam pembelajaran penjas adaptif?			
20	Apakah sudah sesuai Bapak/Ibu guru dalam melakukan pendampingan pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di dalam kelas?			
	Ketersediaan Sarana dan Prasarana			
21	Apakah sarana dan prasarana di SLB tempat Bapak/Ibu mengajar sudah sesuai untuk melakukan pembelajaran?			
22	Apakah sarana dan prasarana di SLB tempat Bapak/Ibu mengajar sudah sesuai untuk mendukung proses pembelajaran?			
	Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif			
23	Bapak/Ibu guru memodifikasi pembelajaran penjas adaptif menyesuaikan kebutuhan peserta didik?			
24	Sesuaikan Bapak/Ibu guru dalam menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik			
25	Apakah Bapak/Ibu guru sudah sesuai dalam menyampaikan urutan tugas yang dapat diterima dan dimengerti oleh peserta didik?			
26	Apakah Bapak/Ibu guru sudah sesuai dalam memodifikasi peraturan			

	permainan saat pembelajaran penjas adaptif?			
27	Apakah Bapak/Ibu guru sudah sesuai dalam memodifikasi lingkungan belajar dan peralatan saat pembelajaran penjas adaptif?			
	Penggunaan Reinforcement			
28	Apakah Bapak/Ibu guru sudah sesuai dalam menggunakan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran?			
29	Apakah Bapak/Ibu guru sudah sesuai dalam menggunakan <i>reward & punishment</i> dalam pembelajaran?			
30	Sesuaikah penggunaan <i>reinforcement</i> dalam pembelajaran penjas adaptif?			
	Menutup Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif			
31	Apakah Bapak/Ibu guru menutup pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan kurikulum 2013?			
32	Sudah sesuaikah Bapak/Ibu guru dalam menutup pembelajaran dan juga mereview garis pokok materi yang sudah di berikan?			
	Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif			
33	Sesuaikah Bapak/Ibu guru dalam melakukan tes dan evaluasi dengan materi yang sudah di berikan?			
34	Apakah dalam melakukan variasi tes dan evaluasi yang Bapak/Ibu guru lakukan sudah sesuai?			

Lampiran 7. Instrumen Hasil Penelitian

Respon den	Indikatur Perencanaan							Indikator Pelaksanaan																								Indikator Evaluasi			J m l				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5				
R1	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	6	3	2	3	5	8 9	
R2	4	3	4	4	4	3	4	2	6	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	9	5	4	4	8	1 2 9	
R3	4	4	3	3	4	4	4	2	6	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	7	7	3	3	6	1 0 9	
R4	4	4	4	3	4	4	4	2	7	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	8	7	3	4	7	1 2 1	
R5	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	7	6	3	3	6	1 0 4	
R6	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	7	9	4	4	8	1 1 0	
R7	4	4	4	3	2	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	8	3	3	3	6	1 1 2	
R8	4	4	4	3	3	3	4	2	5	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	8	8	4	3	7	1 2 0	
R9	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	8	0	3	3	6	1 0 8	
R10	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	7	8	3	3	6	1 0 6

Lampiran 8. R Tabel

Tabel r *ProductMoment*

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	R	N	R	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 9. Validitas Instrumen

No butir	R hitung	R tabel 49=0,276	Kesimpulan
Pernyataan 1	.466	0.374	VALID
Pernyataan 2	.545	0.374	VALID
Pernyataan 3	.380	0.374	VALID
Pernyataan 4	.406	0.374	VALID
Pernyataan 5	.415	0.374	VALID
Pernyataan 6	.461	0.374	VALID
Pernyataan 7	.649	0.374	VALID
Pernyataan 8	.412	0.374	VALID
Pernyataan 9	.632	0.374	VALID
Pernyataan 10	.444	0.374	VALID
Pernyataan 11	.591	0.374	VALID
Pernyataan 12	.385	0.374	VALID
Pernyataan 13	.528	0.374	VALID
Pernyataan 14	.658	0.374	VALID
Pernyataan 15	.700	0.374	VALID
Pernyataan 16	.433	0.374	VALID
Pernyataan 17	.375	0.374	VALID
Pernyataan 18	.533	0.374	VALID
Pernyataan 19	.423	0.374	VALID
Pernyataan 20	.590	0.374	VALID
Pernyataan 21	.387	0.374	VALID
Pernyataan 21	.392	0.374	VALID
Pernyataan 22	.643	0.374	VALID
Pernyataan 23	.571	0.374	VALID
Pernyataan 24	.673	0.374	VALID

Pernyataan 25	.457	0.374	VALID
Pernyataan 26	.567	0.374	VALID
Pernyataan 27	.505	0.374	VALID
Pernyataan 28	.419	0.374	VALID
Pernyataan 29	.457	0.374	VALID
Pernyataan 30	.630	0.374	VALID
Pernyataan 31	.523	0.374	VALID
Pernyataan 32	.414	0.374	VALID
Pernyataan 33	.399	0.374	VALID
Pernyataan 34	.466	0.374	VALID

Lampiran 10. Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.906	.909	34

Lampiran 11. Dokumentasi



The screenshots show the following details:

- Left Screenshot:** Shows a list of 26 responses. The title of the survey is visible at the top.
- Middle Screenshot:** Shows a detailed view of the 26 responses. It includes a section for 'A. Identitas Responden' and a chart titled 'Sekolah' showing 26 responses, with a single bar highlighted in purple at 22.7%.
- Right Screenshot:** Shows the full title of the survey: "ANGKET PENELITIAN 'Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2020'". Below the title, there is a note of thanks and the name of the researcher.